

BAB V

ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh upah tenaga kerja (X_1), produktivitas tenaga kerja (X_2), modal tenaga kerja (X_3) terhadap jumlah tenaga kerja (Y) di dalam kota Yogyakarta. Sebelum dilakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, meliputi: uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan analisis regresi dalam penelitian ini meliputi: uji hipotesis secara parsial, uji hipotesis secara serempak dan analisis koefisien determinasi.

A. UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*).

Ringkasan hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.4

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
X1	0,161	6,199	Bebas multikolinearitas
X2	0,241	4,156	Bebas multikolinearitas
X3	0,241	3.255	Bebas multikolinearitas

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai VIF atau *Variance Inflation* ($VIF = 1/\text{tolerance}$) untuk X_1 sebesar 6,199, X_2 sebesar 4,156, dan X_3 sebesar 3,255 yang kesemuanya kurang dari 10 dan jika menggunakan nilai tolerance untuk X_1 sebesar 0,161, X_2 sebesar 0,241, dan X_3 sebesar 0,241 yang kesemuanya lebih besar dari 10% (0,1). Hasil tersebut menunjukkan model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji park.

Langkah – langkah dalam uji park:

- a. Melakukan regresi OLS dengan tidak memandang persoalan heteroskedastisitas desain kita peroleh e^2_i .
- b. Melakukan regresi terhadap nilai e^2_i sebagai dependent dengan masing-masing variabel independent yang diteliti.
- c. Melakukan pengujian individual t-test.

Ringkasan hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Sig.t	Keterangan
e^2	X ₁	-3,960	Tdk terjadi heteroskedastisitas
	X ₂	3,214	Tdk terjadi heteroskedastisitas
	X ₃	0,000	Tdk terjadi heteroskedastisitas

Hasil perhitungan di atas menunjukkan tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat (e^2). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan regresi linier berganda dengan program SPSS 16.0 disajikan pada tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.6

Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Variabel Penjelas	B	t.stat	Sig.t
Konstanta	-4,774	-2,023	0,056
Upah tenaga kerja (X ₁)	-0,616	-1,949	0,065
Produktivitas tenaga kerja (X ₂)	0,477	1,842	0,080
Modal (X ₃)	0,932	4,066	0,001
R-sq	0,661		
F-stat	13,672		
Sig.F	0,000		

Sumber: Hasil Analisis Data

Keterangan:

**Signifikan pada $\alpha = 1\%$ *Signifikan pada $\alpha = 5\%$

Hasil perhitungan diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -4,774 - 0,616 X_1 + 0,477 X_2 + 0,932 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka hasil koefesien regresinya dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (α_0) = -4,774 dapat diartikan apabila semua variabel bebas (upah tenaga kerja, produktivitas tenaga kerja, dan modal) di anggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka jumlah tenaga kerja

sebesar -4,774, atau dalam artian ribuan orang. Nilai konstanta -4,477 hasil dari regresi linier berganda, disini konstanta -4,774 berarti berpengaruh negatif. Konstanta negatif artinya terjadi penurunan jumlah tenaga kerja sebesar -4,774, kondisi ini timbul karena sifat UKM yang sangat resisten terhadap dinamika ekonomi, jika kecenderungan orang berpindah-pindah jenis usahanya sehingga jumlahnya semakin berkurang.

- Nilai koefisien $\beta_1 = -0,616$, berarti jika upah tenaga kerja kurang dari 1% (X_1), maka upah tenaga kerja akan mengalami sebesar -0,616 persen, asumsi variabel yang lain (produktivitas tenaga kerja dan modal) tetap. Koefisien upah tenaga kerja bernilai negatif, maka upah tenaga kerja mempengaruhi negatif terhadap jumlah tenaga kerja. Apabila upah tenaga kerja naik 1 persen maka, jumlah tenaga kerja pun akan berkurang dari sebesar -0,616 persen. Kondisi disebabkan kenaikan upah tenaga kerja kecenderungan akan mencari jenis pekerjaan lain atau berpindah-pindah pekerjaan yang dapat menjanjikan upah lebih besar sehingga jumlah tenaga kerja semakin berkurang. Upah adalah penghasilan atau omset perbulan setiap perusahaan sedang di dalam kota Yogyakarta. Apabila upah tenaga kerja di setiap perusaah sedang di dalam kota Yogyakarta semakin menurun maka, semakin sedikit juga jumlah tenaga kerja di setiap perusahaan sedang dalam kota Yogyakarta. kondid
- Nilai koefisien $\beta_3 = 0,477$, berarti jika produktivitas tenaga kerja (X_2) berubah 1 persen, maka jumlah tenaga kerja de setiap perusahaan akan

mengalami perubahan besar 0,477 persen, asumsi variabel yang lain (upah tenaga kerja dan modal) tetap. Koefisien produktivitas tenaga kerja bernilai positif, maka, produktivitas tenaga kerja mempunyai pengaruh positif terhadap jumlah tenaga kerja. Apabila produktivitas tenaga kerja meningkat 1 persen maka, jumlah tenaga kerja akan meningkat sebesar 0,477 persen.

- Nilai koefisien $\beta_3 = 0,932$, berarti jika modal (X_3) berubah 1 persen, maka jumlah tenaga kerja akan mengalami perubahan sebesar 0,932 persen, asumsi variabel yang lain (upah tenaga kerja dan produktivitas tenaga kerja) tetap. Koefisien modal bernilai positif maka, modal mempunyai pengaruh positif terhadap jumlah tenaga kerja. Apabila modal meningkat 1 persen maka, jumlah tenaga kerja akan meningkat sebesar 0,932 persen.

1. Pengujian Signifikansi Variabel Secara Individu (Uji-t).

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah faktor-faktor upah tenaga kerja, produktivitas tenaga kerja, dan modal secara individual berpengaruh signifikan terhadap jumlah tenaga kerja di dalam setiap perusahaan yang ada di dalam kota Yogyakarta.

a. Pengujian terhadap variabel upah tenaga kerja

1. Hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya upah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah tenaga kerja di setiap perusahaan yang ada di dalam kota Yogyakarta.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya upah tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah tenaga kerja di setiap perusahaan yang ada di dalam kota Yogyakarta.

2. Kriteria pengujian

Dengan taraf nyata 5% dan $n = 25$ ($df = 25-1-3=21$) diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 0,065.

H_0 diterima atau H_a ditolak bila jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 ditolak atau H_a diterima bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

3. Kesimpulan

Nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar -1,949 lebih besar dari t_{tabel} $0,065 > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya menerima hipotesis bahwa upah tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah tenaga kerja di kota Yogyakarta.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variable dependent. Table 1.3 menunjukkan besarnya R square adalah 0,661, hal ini berarti 66,1% variasi jumlah tenaga kerja di beberapa UKM-UKM di kota Yogyakarta dijelaskan oleh faktor-faktor upah tenaga kerja, produktivitas tenaga kerja dan modal.